

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap konsep tawassul dalam QS. Al-Maidah[5]: 35 dalam sudut pandang tafsir klasik dan kontemporer, serta pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Para mufasir sepakat bahwa tawassul adalah perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan beberapa interpretasi tambahan seperti tawassul sebagai tempat tertinggi di surga, yaitu tempat Nabi Muhammad Saw. Tafsir klasik menekankan pada tawassul sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan perbuatan yang diridhai-Nya dan menjauhi larangan-Nya, melalui ketaatan, doa Nabi dan para sahabatnya, serta sarana lain yang mendekatkan kepada Allah. Tafsir kontemporer menyoroti tawassul sebagai upaya berkelanjutan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui amal salih, doa, dan meminta pertolongan langsung kepada Allah, sambil menekankan konteks sosial dan praktik tawassul dalam masyarakat.
2. Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* memberikan pemahaman yang mendalam terhadap QS. Al-Maidah 5:35, tidak hanya dari segi harfiah, tetapi juga konteks gramatikal, sosial-historis, dan budaya saat turunnya ayat tersebut. Analisis dengan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa tawassul bisa melalui amal salih, asmaul husna, doa Nabi, dan para sahabat saat hidup. Namun, dalam konteks modern, tawassul melalui yang masih hidup menjadi perdebatan hukum. Ayat ini tidak hanya mengandung pesan tentang tawassul, tapi juga tentang bertakwa, mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah, dan berjuang di jalan-Nya. Pesan ini relevan dengan tantangan zaman modern, mengingatkan untuk meningkatkan ketakwaan, mencari cara mendekatkan diri kepada Allah, dan berjuang sesuai dengan konteks zaman.

B. Saran

Berdasarkan penafsiran tentang konsep tawassul dalam QS. Al-Maidah ayat 35, masyarakat Islam dapat menerapkan dengan mempertimbangkan hukum dan pemamahaman sesuai bimbingan dari para ulama masing-masing. Adapun perbedaan dalam praktik

tawassul, masyarakat dapat menerapkan sikap toleransi, karena pada dasarnya praktik tawassul yang berbeda-beda mempunyai sumber hukum masing-masing yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan diperlukan evaluasi mendalam terhadap kelemahan dan keterbatasan penelitian ini untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi hubungan antara konsep tawassul dalam Al-Qur'an dengan praktik kehidupan sehari-hari umat Islam. Penelitian lanjutan dapat menggali dampak dan implikasi dari pemahaman konsep tawassul terhadap praktik keagamaan dan sosial masyarakat Islam. Selain itu, Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap analisis dalam QS. Al-Maidah ayat 35 dengan memperdalam pemahaman terhadap pengaruh pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* terhadap interpretasi ayat tersebut, karena tema pada penelitian ini terkesan klise, maka dari itu perlu dilakukan pengembangan pada tema penelitian ini.

